

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang universal. Dalam ajarannya, Islam selalu mendorong umatnya untuk menyeru atau berdakwah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki hambanya. Dakwah dapat diartikan sebagai ajakan, menyeru, atau memanggil. Dalam arti luas yang berarti mengajak orang untuk meyakini dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi selama ini dakwah dipahami dalam artian sempit, yaitu hanya terfokus pada ceramah dan khutbah saja. Sebenarnya dakwah tidak hanya sebatas kegiatan lisan saja, tetapi mencakup segala kegiatan dan perbuatan yang ditunjukkan dengan tujuan menumbuhkan kecenderungan dan minat terhadap Islam.

Dakwah adalah menyeru, mengajak, memanggil, mendorong umat Islam untuk berbuat kebaikan.¹ Dakwah adalah seruan kewajiban yang tidak ditentukan oleh struktur sosial, kedudukan atau perbedaan warna kulit, tetapi merupakan kewajiban bagi seluruh manusia yang mengaku dirinya muslim.

¹ Warson Munawir, *Kamus Al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1994), h.439.

Dakwah dapat dilakukan dengan beragam cara dan bisa menggunakan media apa saja seperti, ceramah diatas mimbar, berdakwah melalui media sosial, televisi, film, musik, kesenian, atabahkan lagu-lagu yang dibuat berisikan pesan-pesan dakwah didalamnya. Kewajiban berdakwah juga harus disesuaikan dengan kemampuan dan keahlian masing-masing orang, artinya setiap orang tidak harus melaksanakan kegiatan dakwah seperti seorang penceramah, melainkan berdasarkan kemampuan dan keahlian masing-masing.

Media dakwah pada zaman Rasulullah dan sahabat sangat terbatas, yaitu berkisar pada dakwah *qauliyyah bi allisan* dan dakwah *fi'liyyah bi aluswah*, ditambah dengan menggunakan media surat yang terbatas. Satu abad kemudian, dakwah menggunakan media dimulai. Yaitu pendongeng dan karangan tulis yang diperkenalkan. Pada saat ini dakwah dengan menggunakan media baru seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, lukisan, iklan, pentas seni, pertunjukan menyanyi, tarian, musik dan media seni lainnya dapat mendorong dan membantu para pelaku dakwah dalam menjalankan tugasnya.²

Salah satu media dakwah yang dikaji penulis adalah dakwah dengan menggunakan media seni atau budaya. Karena dalam suatu kebudayaan selalu mengandung unsur seni dan dalam waktu yang bersamaan juga ada unsur religi di dalamnya. Kesenian merupakan

² Ali Yafie, *Tologi Sosial Telaan Kritis Persoalan Agama dan Kemanusiaan*, (Yogyakarta: LKPSM, Oktober 1997), h. 91992.

warisan budaya di setiap daerah yang memiliki ciri khas yang berbeda di setiap daerah.

Seni merupakan media yang memiliki peran penting dalam melaksanakan suatu kegiatan keagamaan, karena media seni memiliki daya tarik yang dapat memikat hati setiap pendengar dan penikmatnya. Dalam sebuah kesenian mengandung nilai-nilai moral yang ditujukan demi kebaikan masyarakat yang dikemas dalam bentuk sebuah hiburan, namun mempunyai tujuan-tujuan tertentu didalamnya. Salah satu tujuannya yaitu untuk berdakwah. Tetapi, ada juga yang menjadikan kesenian sekaligus sebagai mata pencahariannya. Bagi yang menyenangi sebuah karya seni tentunya akan tertarik untuk menghayati dan memahami apa pesan tersirat tersebut.

Selain itu, kesenian memiliki berbagai jenis dan ciri khas masing-masing di setiap daerah. Kesenian merupakan ciri khas suatu daerah, tentunya memiliki peran penting bagi suatu daerah, yaitu untuk menggambarkan latar belakang daerah itu sendiri. Dan yang terpenting adalah mengajarkan nilai-nilai agama kepada orang-orang yang menikmati seni agar dapat membentuk moral yang tidak menyimpang. Disini peneliti akan mengangkat penelitian tentang kesenian Sinoman Hadrah yang ada di Desa Takuti, Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar.

Sinoman Hadrah berasal dari kata Sinoman dan Hadrah. Kata Sinoman memiliki arti perkumpulan, yang berarti perkumpulan tempat orang-orang yang mempunyai maksud dan tujuan yang sama

berdasarkan aspirasi bersama, dalam hal ini yang dimaksudkan adalah suatu wadah kreativitas orang-orang dalam berkarya seni. Sedangkan kata Hadrah berasal dari kata bahasa Arab yaitu "*Hadr*" yang artinya hadir, dalam hal ini dimaksudkan adalah kegiatan menyambut "kehadiran" seseorang atau sekelompok yang dimuliakan. Sesuai perkembangan dan fungsinya pada zaman kerajaan dahulu, Sinoman Hadrah digunakan sebagai penyambutan raja/sultan disuatu tempat kunjungan atau bisa juga digunakan pada acara pernikahan. Sedangkan sekarang disamping berfungsi sebagai penggiring pengantin pria menuju tempat pengantin wanita dan penyambutan para tamu terhormat ke suatu tempat, Sinoman Hadrah juga dapat dijadikan ajang kompetensi dengan tujuan melestarikan seni dan budaya tersebut agar tidak terlupakan.

Kesenian Sinoman Hadrah merupakan salah satu kesenian tradisional Islam di Indonesia. Di dalamnya terdapat banyak nilai-nilai yang berkaitan dengan aspek keislaman seperti aqidah, syariah, dan akhlak, baik melalui syair maupun tersirat melalui pakaian, gerak, dan properti. Dengan demikian, dalam kesenian Hadrah Sinoman terdapat pesan yang diharapkan dapat memberikan pengaruh positif, terutama pembentukan karakter pada generasi muda.

Kesenian Sinoman Hadrah merupakan kesenian yang jelas memiliki warna yang tumbuh dan berkembang di Kalimantan, khususnya di Kabupaten Banjar. Banyak kesenian di Kabupaten Banjar yang

keberadaannya kini mulai tersingkir dengan hadirnya budaya asing yang masuk. Namun, Sinoman Hadrah masih berkembang hingga saat ini dan dapat mempertahankan eksistensinya di dunia seni.

Kesenian Sinoman Hadrah bukan hanya sekedar tontonan, tetapi juga menjadi tuntunan bagi masyarakat, karena kesenian ini merupakan bagian dari syiar Islam. Seni hadrah disini merealisasikan seni Islam dalam kegiatan dakwahnya, dengan harapan setiap syair syair dan sholawat yang dibawakan oleh para pelaku hadrah dapat mengajak pendengar dan penonton untuk memahami pesan dakwah di dalamnya. Kesenian ini merupakan seni yang memadukan seni suara (qasidah) dan seni tari serta diiringi dengan ketukan rebana yang khas. Syair-syair yang dilantunkan berisi pujian dan sanjungan kepada Nabi dan juga berisi nasehat maupun petuah.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji betapa pentingnya seni hadrah sebagai media dakwah bagi masyarakat untuk meningkatkan keimanan dan mencapai tujuan sukses di akhirat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis memandang perlu mengetahui bagaimana proses penyampaian pesan dakwah melalui kesenian Sinoman Hadrah. Selain itu, kita juga perlu mengetahui apa saja pesan dakwah yang terkandung dalam kesenian Sinoman Hadrah. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut hal tersebut, yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **“PESAN DAKWAH SENI BUDAYA SINOMAN HADRAH SEBAGAI MEDIA**

DAKWAH DI KABUPATEN BANJAR (Studi Pada Grup Hadrah Qurrotul Uyyun Di Desa Takuti Kec. Mataraman)

B. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana proses penyampaian pesan dakwah melalui Kesenian Sinoman Hadrah?
- 2) Apa saja pesan dakwah yang terkandung dalam kesenian Sinoman Hadrah Qurrotul Uyyun di Desa Takuti Kecamatan Mataraman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana proses penyampaian pesan dakwah melalui seni pertunjukan Sinoman Hadrah.
- 2) Untuk mengetahui apa saja pesan dakwah yang terdapat dalam kesenian Sinoman Hadrah sebagai media dalam penyiaran dakwah islam.

D. Signifikan Penelitian

Hasil-hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat berguna. Antara lain sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan (referensi

tambahan) serta pengetahuan tentang latar belakang kesenian Sinoman Hadrah yang merupakan kesenian khas dari Kabupaten Banjar.

- 2) Dengan penelitian ini dapat menjadi pengetahuan bagi masyarakat sekitar tentang ajaran Islam yang terkandung dalam seni Hadrah Sinoman serta dapat menjaga keutuhan dan melestarikan seni tersebut.

E. Defenisi Operasional

Untuk mengetahui dengan jelas agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul skripsi yang penulis bahas, maka penulis akan menyampaikan batasan-batasan istilah yang terdapat dalam judul yaitu :

1)Pesan Dakwah

Pesan dakwah adalah proses penyampaian ajaran Islam yang dilakukan secara sadar dan sengaja yaitu menyeru atau mengajak orang lain untuk berbuat kebaikan. Dakwah adalah upaya peningkatan pemahaman agama untuk mengubah pandangan hidup, sikap, dan perilaku masyarakat yang tidak sesuai dengan tuntunan dan syariat ajaran Islam untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

2)Seni Budaya

Seni budaya adalah segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia yang berkaitan dengan cara hidup dan berkembang

bersama dalam suatu kelompok yang memiliki unsur keindahan (estetika) dan kemudian diturunkan secara turun temurun.

3) Sinoman Hadrah

Sinoman Hadrah adalah perkumpulan orang-orang yang melakukan kegiatan kesenian dalam menyambut kehadiran seseorang atau sekelompok tamu yang sangat dihormati atau dimuliakan.

Sinoman Hadrah merupakan kesenian tradisional khas Kabupaten Banjar yang mengandung unsur religi di dalamnya. Sinoman Hadrah adalah seni yang memadukan seni musik (qasidah) dan seni tari.

4) Media Dakwah

Media dakwah adalah alat yang berperan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan atau materi dakwah dari da'i (penyampai dakwah) kepada mad'u (penerima dakwah) yang penggunaannya dapat mempermudah penyampaian pesan. Media dakwah dapat berupa barang, alat, orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.

F. Alasan Memilih Judul

Beberapa alasan yang mendasari penulis memilih judul dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kesenian Sinoman Hadrah sebagai wadah untuk berkarya, bisa dalam bentuk musik, tari, maupun syair.

2) Dakwah melalui media seni dapat memberi kesan lebih menarik.

3) Dakwah menggunakan media seni sudah ada pada zaman Rasulullah yang merupakan warisan kebudayaan yang harus kita lestarikan keberadaannya.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengamatan penelitian terdahulu, penulis mengemukakan penulisan yang hampir serupa dengan penelitian yang akan dilakukan, namun berbeda dalam hal pembahasan, fokus penelitian dan lokasi penelitian, yaitu :

1) Anis Restu Hayuningtyas, 2018, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Raden Intan Lampung, dengan judul skripsi: “Hadrah Sebagai Media Dakwah Dalam Meningkatkan Semangat Aktivitas Keagamaan Remaja Desa Sidodadi Kecamatan Pardasuka Pringsewu”.

Skripsi ini membahas tentang kegiatan hadrah di Desa Sidodadi bertujuan untuk mengajak para remaja agar ingat akan kewajiban mereka sebagai umat Islam serta meningkatkan semangat para remaja dalam melaksanakan aktivitas keagamaan sesuai dengan yang diajarkan dalam syari’at Islam dan mengisi waktu luang mereka dengan hal positif.³

³ Anis Restu Hayuningtyas, *Hadrah Sebagai Media Dakwah Dalam Meningkatkan Semangat Aktivitas Keagamaan Remaja Desa Sidodadi Kecamatan Pardasuka Pringsewu*.

2)Norhalimah, 2020, Jurusan Sendratasik, Universitas Lambung Mangkurat, dengan judul skripsi: "Perkembangan Penyajian Tari Sinoman Hadrah di Desa Pulantan Kabupaten Banjar"⁴

Skripsi ini membahas tentang perkembangan penyajian tari Sinoman Hadrah sejauh meliputi, tema, gerakan tari, pola lantai, tata busana, properti, dan syair. Selain itu, ada juga faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perkembangan penyajian tari Sinoman Hadrah yaitu, faktor internal dari masyarakatnya untuk mengembangkan dan melestarikan seni budayanya, sedangkan faktor eksternal yaitu dari apresiasi pemerintah daerahnya itu sendiri.

3)Mariamah, 2013, Jurusan Pendidikan Seni Tari STIKIP PGRI Banjarmasin: "Nilai Pendidikan Pada Tari Sinoman Hadrah Group Surya Abadi Di Desa Sungai Rangas Hambuku Kecamatan Martapura Barat".⁵

Skripsi ini membahas tentang nilai pendidikan yang terkandung dalam seni hadrah, baik nilai moral maupun nilai pendidikan dari gerakan tari Sinoman Hadrah. Dalam penelitian

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.

⁴ Norhalimah, *Perkembangan Penyajian Tari Sinoman Hadrah di Desa Pulantan Kabupaten Banjar*. Universitas Lambung Mangkurat, 2020.

⁵ Mariamah, *Nilai Pendidikan Pada Tari Sinoman Hadrah Group Surya Abadi Di Desa Sungai Rangas Hambuku Kecamatan Martapura Barat*, STIKIP PGRI Banjarmasin, 2013.

ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana proses penyampaian pesan yang mengandung nilai pendidikan dalam kesenian Sinoman Hadrah Surya Abadi di Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar.

H. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan penelitian ini, penulis akan menguraikan menjadi beberapa bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikan penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, yang meliputi pengertian pesan dakwah, seni, budaya, seni budaya, sinoman hadrah, media dakwah.

BAB III Metode Penelitian, yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data.

BAB IV Laporan hasil penelitian, yang meliputi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data.

BAB V Penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.